

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian *asosiatif kausal* dengan pendekatan *kuantitatif*, yaitu menjelaskan atau mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017:292). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X_1), kedisiplinan kerja (X_2), dan motivasi kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) yang merupakan variabel terikat. Metoda penelitian yang digunakan adalah survei. Unit analisis yang digunakan untuk masing-masing identifikasi masalah adalah analisis individu yaitu karyawan PT. PELNI Cabang Tanjung Priok. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk dapat menjawab pertanyaan dari penelitian. (Sekaran, 2014:106)

3.2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2. Populasi

Menurut Umar (2012:137), populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh Sekaran dan Bougie (2013:89) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

Sugiyono (2017:116) Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi *sampling* atau populasi penelitian dan populasi sasaran atau target

populasi, dimana populasi sasaran mempunyai ukuran lebih besar daripada ukuran populasi sampling. Populasi *sampling* adalah unit analisis yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah seluruh unit analisis yang berada dalam wilayah penelitian. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PELNI, sedangkan populasi sasaran adalah karyawan PT. PELNI Cabang Tanjung Priok sebanyak 49 karyawan.

3.2.3. Sampel

Arikunto (2012 : 134-185) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT. PELNI Cabang Tanjung Priok yaitu 49 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel peneliti dengan sebagai unit *observasi* disebut sebagai teknik sensus.

3.3. Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

Suryani dan Hendriadi (2015:171) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder

dalam penelitian ini adalah data mengenai instansi, yaitu berupa profil PT. PELNI Cabang Tanjung Priok. Metoda pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah metoda dokumentasi.

Metoda pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini penulis menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari kuesioner dengan pengukuran data ordinal. Pengukuran data ordinal (*ordinal scale*) akan menunjukkan data sesuai dengan sebuah orde atau urutan tertentu (Ferdinand, 2015:261). Sedangkan tipe skala ordinal yang digunakan yaitu *sematic scale* yaitu respons terhadap sebuah stimuli yang disajikan dalam bentuk kategori sematik, yang menyatakan sebuah tingkatan sifat atau keterangan tertentu.

Untuk mengetahui serta menilai sikap dan persepsi responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam penelitian ini

menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Bobot Nilai Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator-indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No .
Lingkungan Kerja (X₃)	1. Lingkungan kerja fisik	1. Penerangan	1
		2. Suhu udara	2
		3. Sarana dan prasarana	3
		4. Ruang gerak yang diperlukan	4
	2. Lingkungan kerja non fisik	5. Kenyamanan bekerja	5
		6. Keamanan bekerja	6
		7. Hubungan dengan atasan	7
		8. Hubungan antar karyawan\	8

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No .
Kedisiplinan Kerja (X₂)	1. Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk 2. Jam pulang kerja 3. Jam istirahat kerja	9 10 11
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan/ organisasi	4. Cara berpakaian 5. Sopan santun 6. Kepatuhan	12 13 14
	1. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	7. Bertingkah laku 8. Tanggung jawab	15 16
	4. Taat terhadap peraturan lainnya	9. Aturan umum 10. Kode etik karyawan	17 18
Motivasi Kerja (X₃)	1. Kebutuhan Berprestasi (need for achievement)	1. Semangat untuk lebih unggul 2. Kesadaran dan tanggung jawab pada tugas 3. Pencapaian target yang ditetapkan	19 20 21
	2. Kebutuhan Berkuasa (need for power)	4. Keinginan mendapat promosi jabatan 5. Keinginan mempengaruhi orang lain 6. Penghormatan	22 23 24
	3. Kebutuhan Afiliasi (need for affiliation)	7. Kepercayaan terhadap rekan kerja 8. Kepedulian terhadap rekan kerja	25 26
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	1. Ketepatan pekerjaan sesuai prosedur 2. Tanggungjawab terhadap	27 28

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No .
		pekerjaan 3. Evaluasi hasil kerja	29
	2. Kuantitas	4. Volume 5. Pekerjaan yang diselesaikan 6. Rencana penyelesaian pekerjaan	30 31 32
	3. Waktu	7. Ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan 8. Penundaan pekerjaan	33 34
	4. Efektivitas	9. Koordinasi tim 10. Tanggung jawab	35 36
	5. Kemandirian	11. Pekerjaan tanpa bantuan 12. Senang bekerja	37 38
	6. Motivasi	13. Keinginan yang kuat 14. Kompetensi	39 40

Sumber: Sutrisno (2014), Sedarmayanti (2013), Wibowo (2012) dan Bernadin dan Russel dalam Noor (2014)

3.5. Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Editing*. Adapun tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden.

2. *Coding*. Adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.
3. *Tabulasi*. Adalah Perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti.

Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS 2,4. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu empat buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis koefisien determinasi berganda dan pengujian hipotesis regresi (parsial dan berganda).

3.5.1. Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reliability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono untuk menguji validitas dilakukan dengan cara

mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan. Data yang telah diperoleh ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor dengan metoda *Construct Validity* dengan menggunakan metoda korelasi sederhana. Apabila hasilnya sebesar 0.3 atau lebih, maka faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Banyaknya responden yang dicari (sampel)
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Kemudian hasil dari r_{xy} dibandingkan dengan *brand association* kritis *product moment* (r_{tabel}), apabila hasil yang diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid. Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner sering menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel

tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Duwi Priyatno, 2012).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2 \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.5.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*Rsquare*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel

independent terhadap variabel *dependent*, sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. (Priyatno, 2012:125) Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independent terhadap variabel dependent dapat ditentukan terhadap rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

<p>Kontribusi Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan $R^2_1 = (r_{x_1.y})^2 \cdot 100\%$</p>	<p>Kontribusi Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Karyawan $R^2_2 = (r_{x_2.y})^2 \cdot 100\%$</p>	<p>Kontribusi Motivasi Kerjaterhadap Kinerja Karyawan $R^2_3 = (r_{x_3.y})^2 \cdot 100\%$</p>
<p>Kontribusi lingkungan kerja, kedisiplinan kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan. $R^2_4 = (r_{x_1 x_2 x_3 y})^2 \cdot 100\%$</p>		

Di mana:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisin korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Nilai interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Interpretasi terhadap Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara parsial dan berganda. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan).

$H_a : \beta_1 > 0$ (secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan).

Arti dari \leq = menunjukkan arah tidak positif

$>$ = menunjukkan arah positif

2. Pengaruh X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan kerja terhadap kinerja karyawan).

$H_a : \beta_2 > 0$ (secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan kerja terhadap kinerja karyawan).

3. Pengaruh X_3 terhadap Y

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan).

$H_a : \beta_3 > 0$ (secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan).

Untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara parsial, dilihat dari nilai *Significance t* dibandingkan terhadap α ($5\% = 0,05$) dimana kinerja karyawan $1-\alpha = 95\%$

H_0 ditolak, H_a diterima jika *Significance t* $< 0,05$ dan

H_0 diterima, H_a ditolak jika *Significance t* $\geq 0,05$

4. Pengaruh X_1X_2 dan X_3 terhadap Y

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara berganda. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1. \beta_2. \beta_3 \leq 0$ (secara simultan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan kerja, kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan).

$H_a : \beta_1. \beta_2. \beta_3 > 0$ (secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan kerja, kedisiplinan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan).

Adapun untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara berganda (simultan), digunakan nilai *Significance F* dibandingkan terhadap α ($5\% = 0,05$) dimana kinerja karyawan $1-\alpha = 95\%$

H_0 ditolak, H_a diterima jika *Significance F* $< 0,05$ dan

H_0 diterima, H_a ditolak jika *Significance F* $\geq 0,05$